

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pembelajaran di Indonesia tidak terlepas dari kurikulum, kurikulum pembelajaran sangatlah penting untuk mengatur isi dan bahan pelajaran serta menjadi pedoman untuk melaksanakan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Kurikulum di Indonesia selalu mengalami pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu kurikulum yang mengalami perubahan ialah kurikulum satuan pendidikan (KTSP) yang di perbaharui menjadi kurikulum 13 (K13). Pendidikan dan teknologi di dayagunakan untuk mempengaruhi pola, dan sikap serta gaya hidup masyarakat, guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Hal ini penting, terutama untuk mengatasi berbagai ketimpangan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan karena perkembangan teknologi, terutama tekonologi komunikasi dan informasi semakin lama semakin pesat.

Sukiman, dkk. (2017) *Pengembangan Modul Puisi Rakyat Sumbawa Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMP, Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Volume. 2 Nomor. 4 menyatakan bahwa “Kenyataan di lapangan guru belum mampu mengembangkan dan menyusun bahan ajar secara mandiri.” Dalam proses pembelajaran guru sebagai sumber informasi utama, penggunaan bahan ajar mampu menumbuhkan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, masih banyak guru yang belum

mampu menyusun bahan ajar, kesulitan yang dialami guru dapat dengan mudah teratasi yaitu dengan cara melihat bahan ajar yang telah dipublikasi baik itu bahan ajar modul ataupun buku teks.

Sistem pendidikan di Indonesia belum dikatakan baik, hal ini menyangkut tentang ketersediaan sarana dan prasana guru dalam mengajar sehingga berdampak pada kualitas akademik siswa. Adapun Sarana dan prasana yaitu meliputi buku yang mampu membantu siswa untuk mencapai perubahan kualitas akademik, buku yang digunakan sebagai bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan disampaikan guru dalam proses belajar mengajar.

Tri jayanti, dkk (2015) *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume. 4 Nomor. 2 menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa bahan ajar yang berfungsi memperkaya materi pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Kondisi di lapangan saat ini, dijumpai buku khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih perlu disempurnakan pada beberapa komponen. Komponen tersebut, seperti kelengkapan teori dan instruksi tugas, penggunaan bahasa dan struktur kalimat disesuaikan dengan keterbacaan siswa SMP, serta masih jarang buku ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya. Buku ajar yang beredar di sekolah pada umumnya masih memuat semua aspek keterampilan berbahasa, tetapi materi yang disajikan kurang mendalam. Selain itu, pengemasannya bersifat formal dan kaku sehingga peserta didik kurang tertarik mempelajarinya.

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu mewadahnya. Bahan ajar mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar selain

peranan seorang guru, maka dari itu perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu mendukung terselenggarakannya pendidikan yang baik, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik berbasis teks dan menggunakan pendekatan terintegrasi. Hal ini sejalan dengan ciri Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berorientasi pada pembelajaran berbasis teks. Hal tersebut terlihat pada kompetensi inti maupun kompetensi dasar pada Kurikulum 2013.

Prastowo (2017:26) “Bahan ajar adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.” Contoh dari bahan ajar, yaitu buku, model, maket, *tape*, dan sebagainya.

Majid (2008:173) “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.” Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Pendidikan dan teknologi didayagunakan untuk mempengaruhi pola, dan sikap serta gaya hidup masyarakat, guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Hal ini penting, terutama untuk mengatasi berbagai ketimpangan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan, karena perkembangan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi semakin lama semakin pesat dan semakin otonom.

Kegiatan dalam menulis juga tertuang pada kurikulum baru yang berlaku di Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 terdapat sistem pembelajaran yaitu sistem pembelajaran berbasis teks, dalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Materi bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas X SMA/MA/SMK/MAK yaitu teks biografi yang terdapat pada kompetensi dasar 3.14 menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, pengembangannya siswa diarahkan untuk memahami teks biografi berdasarkan pendekatan kontekstual dan dapat menilai hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut. 4.14 mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi berdasarkan pendekatan kontekstual, pengembangan yang dilakukan oleh siswa dapat menemukan hal-hal yang dapat menjadi contoh bagi siswa, sehingga memberikan motivasi dan meningkatkan respon siswa.

Kota Medan asli merupakan kota asli penduduk Melayu. Kondisi ini menyebabkan kota Medan menjadi daya tarik bagi pendatang yang berasal bukan dari etnis Melayu. Adanya pendatang menekan jumlah penduduk yang pada akhirnya akan menambah kebutuhan suatu lahan. Kebutuhan suatu lahan dan desa urbanisasi akan mengkonversi penggunaan suatu lahan yang tadinya mencirikan khas lokal suatu kota akan berubah secara perlahan. Pada akhirnya identitas asli yang mencerminkan value suatu kota akan sulit diidentifikasi. Sehingga menjadikan ancaman bagi Kota Medan yang akan semakin jauh dari identitasnya sebagai kota berkebudayaan Melayu. Melayu dengan beragam budaya dan para tokohnya menjadi ciri khas tersendiri, namun dengan masuknya budaya asing

menjadikan budaya Melayu dan para tokoh tidak banyak dikenal. Hal ini, membuat peneliti memasukkan etnis Melayu kedalam materi pembelajaran, agar siswa mengenal budaya serta tokoh Melayu yang ada di Indonesia terutama Sumatera Utara.

Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadi faktor utama permasalahan dalam melestarikan budaya Melayu, budaya Melayu terancam punah di lingkungan generasi millennial. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bahan ajar yang berbasis etnis Melayu materi teks biografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguatkan budaya Melayu melalui tokoh-tokoh yang terdapat didalam materi pembelajaran.

Aplikasi pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan sehingga memberikan pemahaman yang lebih efisien kepada penerima pesan yaitu murid-murid. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Terobosan metode pembelajaran ini secara langsung akan berpengaruh dalam proses pelajaran karena menciptakan suasana yang lebih energik dan tidak monoton. Salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan aplikasi powtoon.

Di era teknologi yang semakin pesat terdapat bahan guru yang semakin berkembang, hal ini terbukti dengan adanya bahan ajar buku teks dengan berbantuan aplikasi yang menarik. Bukan hanya media cetak yang menjadi acuan pembelajaran, namun pembelajaran dibantu dengan kecanggihan aplikasi

sehingga kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas dapat terlaksana dengan baik.

Perkembangan sebuah teknologi informasi akan terus terjadi seiring dengan bertambahnya kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna internet. Saat ini Banyak sekolah menggunakan teknologi-teknologi informasi dengan cara lama dalam bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan masih banyak lagi. Salah satu sektor yang terdampak oleh perkembangan internet adalah pendidikan, dimana sekarang banyak ditemui platform-platform edukasi online yang menawarkan fitur-fitur yang canggih.

Video pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan sehingga memberikan pemahaman yang lebih efisien kepada penerima pesan yaitu murid-murid. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Terobosan metode pembelajaran ini secara langsung akan berpengaruh dalam proses pelajaran karena menciptakan suasana yang lebih energik dan tidak monoton. Powtoon merupakan layanan online yang menyediakan fitur animasi dalam membuat paparan bahan ajar. Fitur animasi yang disediakan antara lain animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang sangat mudah.

Di era teknologi yang semakin pesat terdapat bahan guru yang semakin berkembang, hal ini terbukti dengan adanya bahan ajar buku teks dengan berbantuan aplikasi yang menarik. Bukan hanya media cetak yang menjadi acuan

pembelajaran. Namun, pembelajaran dibantu dengan kecanggihan aplikasi sehingga kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas dapat terlaksana dengan baik.

Pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu. Dengan bantuan aplikasi powtoon mampu mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Pawtoon merupakan layanan online untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi yang sangat menarik di antaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang sangat mudah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sugiyono (2020:634) menyatakan bahwa “Identifikasi masalah adalah berbagai permasalahan yang muncul.” Berdasarkan pengertian identifikasi masalah adalah mengenal masalah dalam kegiatan penelitian maka peneliti mengidentifikasi latar belakang yang telah dikemukakan di atas. Adapun identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru masih menjadi sumber belajar yang dominan di dalam kelas, sehingga siswa masih terfokus pada guru.
3. Pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi belum ada dikembangkan.

4. Perlunya pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi yang mampu meningkatkan minat serta pemahaman menulis.
5. Belum terdapat bahan ajar yang menarik minat dan motivasi siswa belajar menulis teks biografi kurang, oleh sebab itu perlu adanya inovasi untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Sugiyono (2020:635) menyatakan bahwa “Batasan masalah adalah keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka tidak semua permasalahan akan dipecahkan melalui penelitian.” Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah sangat dibutuhkan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan serta menghindari meluasnya pemahaman. Maka penelitian pengembangan ini dibatasi pada :

1. Materi teks biografi dikembangkan dibatasi pada KD 3.14 yaitu menganalisis butir-butir yang penting yang dapat diteladani dari teks biografi berkaitan bidang pekerjaan dan KD 4.14 menyajikan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibaca secara tertulis.
2. Bahan ajar berupa buku teks akan dikembangkan berdasarkan dengan acuan buku teks pelajaran bahasa Indonesia.
3. Bahan ajar yang akan dikembangkan dengan berbantuan aplikasi powtoon.



4. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas X SMK TKJ Tarbiyah Islamiyah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sugiyono (2018:55) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan dimana pertanyaan tersebut akan dicari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, adapun rumusan masalah penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi untuk melihat respon siswa kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah?
2. Bagaimana validasi produk ahli materi dan ahli desain bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi untuk melihat respon siswa kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah?
3. Bagaimana kelayakan terhadap pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi powtoon untuk melihat respon siswa kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sugiyono (2020:636) menyatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan sistem pengendalian mutu efektif, efisien dan praktis digunakan.” Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan

penelitian adalah tolak ukur dari jawaban atas masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dari itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi Kelas X SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.
2. Mendeskripsikan validasi dan kelayakan oleh ahli materi dan ahli media bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi Kelas X SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.
3. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi Kelas X SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sugiyono (2020:636) menyatakan bahwa “Hasil penelitian dan pengembangan bermanfaat untuk mengendalikan mutu input, proses dan output sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat pada gradasi yang tinggi.” Dalam menyusun manfaat penelitian ada dua unsur yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian memiliki 2 (dua) manfaat secara umum diantaranya yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai program baru dalam memperkaya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi Kelas X SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat cepat memahami materi menggunakan media pembelajaran yang lebih dapat berinteraksi dengan mereka dan juga meningkatkan respon siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi memahami teks biografi yang disampaikan.

### b. Bagi Pendidik

Guru dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui media ini karena memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa dalam membangun pengetahuan serta pemahaman.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian dan sekolah lain pada umumnya. Dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang lebih bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 3. Bagi peneliti

Dapat memperkaya pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi Kelas X SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENELITAN RELEVAN

#### A. Kajian Teoritis

Sugiyono (2018:81) “Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka suatu teori sangat di butuhkan untuk membahas topik penelitian sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah yang diteliti, dalam penelitian penulis menggunakan teori-teori yang dapat dijadikan acuan atau landasan dalam membahas permasalahan yang ada. Maka pendapat tersebut sesuai dengan wahyu Allah dalam Al-Qur’an yaitu :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ

إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (QS Taha Ayat 114)

## **1. Pengembangan**

Sugiyono (2020:28) menyatakan bahwa “Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut penelitian pengembangan adalah sebuah penelitian yang akan menghasilkan sebuah pengembangan produk yang sebelumnya tidak tersedia menjadi tersedia, ataupun melakukan perbaikan-perbaikan sehingga menciptakan produk baru yang menjadi lebih sesuai, dan lebih berguna untuk proses belajar mengajar.

Sugiyono (2020:28) menyatakan bahwa “Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.” Mengembangkan produk dalam hal ini meliputi pembaharuan produk yang telah ada menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pengembangan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengembangkan bahan ajar yang berupa buku dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X SMK, serta peneliti menguji cobakan di kelas X SMK TKJ Tarbiyah Islamiyah. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar buku teks biografi dengan pengembangan materi yaitu etnis Melayu, serta berbantuan aplikasi untuk meningkatkan respon peserta didik.

## **2. Bahan Ajar**

### **a. Definisi Bahan Ajar**

Pendidikan dan teknologi didayagunakan untuk mempengaruhi pola, dan sikap serta gaya hidup masyarakat, guna meningkatkan taraf hidup dan

kesejahteraannya. Maka hal ini juga terdapat didalam Al-Qur'an yaitu tentang mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, baik di dunia maupun di akhirat, adapun surahnya sebagai berikut:

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ  
وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ  
وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كَذِبٍ لَّوْ كُنْتُمْ مُدْرِكِينَ

Artinya : “Dan ketahuilah olehmu bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Kalau dia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal pasti kamu akan mendapatkan kesusahan. Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.” (QS Al Mujadillah Ayat 7)

Majid (2008 : 173) “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran kurikulum 2013 berorientasi pada kemampuan peserta didik yang meliputi kompetensi siswa ialah sikap, pengetahuan dan keterampilan, Kompetensi ini harus dikuasai peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran. Selain berpusat pada kurikulum, bahan ajar juga sangat diperlukan untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Artinya, bahan ajar sebagai bahan yang harus di

pelajari peserta didik yang menjadi sarana belajar. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka bahan ajar dapat disimpulkan sebagai alat bahan sarana pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Unsur-Unsur Bahan Ajar**

Prastowo (2015: 28) menyatakan bahwa “Setidaknya ada beberapa komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut.” Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Sebagaimana penjelasan tersebut maka unsur-unsur bahan ajar adalah sebagai berikut:

##### 1) Petunjuk belajar

Komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Komponen ini menjelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaliknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

##### 2) Kompetensi yang akan dicapai

Komponen kedua yang dimaksud ini adalah kompetensi yang akan dicapai siswa. Bagian ini harus menjelaskan dan mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

3) Isi materi pembelajaran

Isi materi pembelajaran harus memuat materi yang dapat dipertanggungjawabkan, artinya harus berasal dari sumber yang relevan agar tidak terdapat kesalahan konsep. Isi materi merupakan bagian inti dalam suatu bahan ajar. Oleh karena itu, materi harus sesuai dengan kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.

4) Informasi pendukung

Informasi tambahan merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.

5) Latihan-latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.

6) Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.



## 7) Evaluasi

Komponen evaluasi memiliki sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

### **c. Jenis-Jenis Bahan Ajar**

Beny Agus Pribadi, dkk (2019) dalam buku pengembangan bahan ajar menyatakan bahwa jenis-jenis bahan ajar terbagi menjadi empat bagian :

#### 1) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang paling banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran, hal ini terkait dengan potensi yang dimiliki bahan ajar. Bahan ajar cetak meliputi bahan ajar buku teks, modul, handout, lembar kerja peserta didik.

#### 2) Bahan Ajar Audio

Bahan ajar audio digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat spesifik seperti mata pelajaran bahasa. Bahan ajar audio sangat membantu dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi dalam berbahasa. Contoh bahan ajar audio ialah bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif

#### 3) Bahan Ajar Video

Bahan ajar video merupakan bahan ajar yang sangat bermanfaat digunakan dalam menjelaskan konsep keterkaitan dengan gerakan atau proses. Bahan ajar audio dapat memperlihatkan bagaimana sebuah proses atau prosedur yang tengah berlangsung. Bahan ajar video pada hakikatnya digunakan

untuk melengkapi penjelasan tentang konsep yang dikemukakan melalui penggunaan teks.

#### 4) Bahan Ajar Multimedia

Bahan ajar multimedia merupakan bahan ajar yang mampu menampilkan semua unsur tayangan secara komprehensif. Bahan ajar ini juga memiliki kemampuan untuk memperlihatkan kombinasi informasi dan pengetahuan dalam bentuk teks, audio, gambar, foto, video dan animasi.

Bahan ajar adalah bagian penting dalam proses pembelajaran, bagi seorang pendidik bahan ajar merupakan hal yang wajib dimiliki untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lebih efektif, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik namun juga menjadi fasilitator yang akan membimbing peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis bahan ajar cetak yaitu buku teks.

### **3. Bahan Ajar Buku Teks**

Beny Agus Pribadi, dkk (2019) dalam buku pengembangan bahan ajar menyatakan bahwa “Buku teks merupakan ragam bahan ajar cetak yang banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Buku teks biasanya berisi uraian atau deskripsi tentang materi atau isi pelajaran tertentu yang tertuang bab demi bab didalamnya. Buku teks kerap digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam kegiatan penulisan karya ilmiah.”

E. Kosasih (2020:12) menyatakan bahwa “Dengan kehadiran buku teks, para peserta didik menjadi lebih berbantu di dalam mencari informasi ataupun di

dalam membekali dirinya dengan sejumlah pengalaman dan latihan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks menjadi pedoman yang mengacu pada kurikulum pembelajaran, menyajikan pengalaman tidak langsung untuk menunjang program pengajaran.

Peningkatan kualitas buku teks untuk menunjang proses pembelajaran perlu di dukung dengan mutu yang baik dari buku teks pelajaran yang digunakan disekolah. Dengan kehadiran buku teks, para peserta didik menjadi lebih terbantu dalam mencari informasi ataupun mampu membekali dirinya dengan sejumlah pengalaman dan latihan. Pendapat mengenai fungsi buku teks mengarah kepada kepentingan peserta didik, yaitu sumber informasi pelajaran, sarana dan prasarana belajar.

#### **4. Teks Biografi**

##### **a. Pengertian Teks Biografi**

Pipit Dewi Puspitasari, dkk. 2018, Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Dengan Media Cetak, Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, Volume. 6 Nomor. 1 menyatakan bahwa “Teks biografi ialah teks berisi tentang perjalanan hidup dan prestasi seorang tokoh yang telah di tulis oleh orang lain. Perjalan hidup dari tokoh yang dibiografikan tersebut ditulis berdasarkan fakta- fakta kehidupan tokoh yang sifatnya penting. Teks biografi lebih menonjolkan keistimewaan dari seseorang.”

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2016:209) menyatakan bahwa “ biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam

biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan teks biografi merupakan teks berisikan sejarah, prestasi, pengalaman dan perjuangan seseorang dalam mengarungi pahit manisnya kehidupan namun ditulis oleh orang lain.

### **b. Ciri-ciri Teks Biografi**

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2016:210) bahwa ciri-ciri teks biografi sebagai berikut:

- 1) Teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta pada tokoh yang diceritakan dalam bentuk narasi.
- 2) Memuat sebuah hidup suatu tokoh dalam memecahkan masalah-masalah sampai pada akhirnya sukses, sehingga patut menjadi teladan.
- 3) Teks biografi memiliki struktur yang jelas.

### **c. Struktur Teks Biografi**

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2016:215) menjelaskan “Teks biografi termasuk ke dalam teks narasi. Oleh karena itu, struktur teks biografi juga sama dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan hikayat yaitu orientasi, kejadian penting, dan reorientasi.” Adapun struktur teks biografi adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi atau setting (*aim*)

Berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca.

2) Kejadian Penting (*Important Event, Record Of Event*)

Berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa kejadian.

3) Reorientasi

Berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

**d. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi**

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2016:235) menjelaskan mengenai kaidah teks biografi sebagai berikut:

- 1) Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh. Contoh: George Saa, putra Papua sangat menyukai pelajaran fisika. berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi.
- 2) Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: belajar, membaca, berjalan, melempar.
- 3) Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh dan Kata-kata yang dimaksud. Contoh: kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain genius, rajin, ulet.

Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan.

- 4) Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan dan dipilih.
- 5) Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi dan mencintai.
- 6) Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu. Contoh: sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama dan saat itu.

## **5. Etnis Melayu**

Etnis melayu adalah suatu kelompok budaya yang menempati daerah Sumatera dan Kalimantan. Kota Medan beridentitas asli penduduk Melayu, namun dengan banyaknya pendatang sehingga banyak etnis yang menduduki kota Medan. Pada akhirnya identitas asli yang mencerminkan value suatu kota akan sulit diidentifikasi. Sehingga menjadikan ancaman bagi Kota Medan yang akan semakin jauh dari identitasnya sebagai kota berkebudayaan Melayu.

H. Mulyadi menyatakan bahwa “Pemeliharaan dan pengembangan tamadun Melayu adalah agar supaya senantiasa terpelihara dan terjaga budaya Melayu ditengah-tengah kehidupan sendi hidup orang Melayu, budaya Melayu

dan tamadun Melayu. Seperti yang dikatakan oleh Hang Tuah, bahwa “*tak Melayu hilang dibumi.*”

Dwi Chaya Laudra, dkk (2021) dalam jurnalnya yang berjudul *Mengenal dan Melestarikan Budaya Melayu Deli di Kota Medan Sumatera Utara*, Jotika Journal in Education, volume.1 nomor. 1, menjelaskan bahwa “Identitas budaya Etnis Melayu di Medan dapat ditemukan pada beberapa bangunan yang menjadi ikon Kota Medan seperti Istana (Istana) Maimon dan Mesjid Raya (Masjid Agung) Al Mahsun dimana kedua bangunan bersejarah tersebut terletak persis di tengah kota Medan. Kota. Selain itu, di beberapa tempat di Medan terlihat rumah-rumah masyarakat dan masjid-masjid yang bentuk dan warnanya identik dengan Budaya Melayu.”

Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadi faktor utama permasalahan dalam melestarikan budaya Melayu, budaya Melayu terancam punah di lingkungan generasi millennial. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bahan ajar yang berbasis etnis Melayu materi teks biografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguatkan budaya Melayu melalui tokoh-tokoh yang terdapat didalam materi pembelajaran. Adapun contoh teks biografi yang berbasis etnis Melayu sebagai berikut:

**“Seripaduka Baginda Tuanku Sultan Mahmud Aria Lamantjiji Perkasa  
Alam Shah”**

Tuanku Aji (lahir 29 Agustus 1998) adalah Sultan Deli ke-14 yang naik tahta sejak 23 Juli 2005. Ia menjadi Sultan Deli termuda dalam sejarah, dalam usia 8 tahun. Sultan termuda sebelumnya adalah Sultan Ma'moen Al Rasyid Perkasa

Alam Shah (1873-1924) yang diangkat menjadi sultan saat berusia 15 tahun. Saat diangkat menjadi sultan, Tuanku Aji masih bersekolah di sebuah SD di Medan Deli, Medan, Sumatra Utara. Saat ini kepemimpinan Kesultanan Deli masih dipengang sementara oleh Tengku Hamdy Osman Deli Khan Alhaj bergelar Tengku Raja Muda Deli, yaitu sebagai Pemangku Kesultanan Deli. Namun, Tuanku Aji telah mulai terlibat dalam beberapa pertemuan seremonial dengan pejabat-pejabat negara.

*Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Mahmud\\_Arya\\_Lamanjiji](https://id.wikipedia.org/wiki/Mahmud_Arya_Lamanjiji)*

### **“Seripaduka Baginda Tuanku Sultan Mahmud Aria Lamantjiji Perkasa Alam Shah”**

Tuanku Aji (lahir 29 Agustus 1998) adalah Sultan Deli ke-14 yang naik tahta sejak 23 Juli 2005. Beliau menjadi Sultan Deli yang paling bungsu dalam sejarah, yaitu usia 8 tahun. Sultan termuda sebelumnya ialah Sultan Ma'moen Al Rasyid Perkasa Alam Shah (1873-1924) yang diangkat menjadi sultan saat berusia 15 tahun. Saat diangkat menjadi sultan, Tuanku Aji masih bersekolah di sebuah SD di Medan Deli, Medan, Sumatra Utara. Saat ini kepemimpinan Kesultanan Deli masih dipengang sementara oleh Tengku Hamdy Osman Deli Khan Alhaj bergelar Tengku Raja Muda Deli, yaitu sebagai Pemangku Kesultanan Deli. Namun, Tuanku Aji telah mulai terlibat dalam beberapa pertemuan seremonial dengan pejabat-pejabat negara.

### **“Tuanku Sultan Ainan Johan Alma Shah”**

Menurut riwayat, seorang Laksamana dari Sultan Iskandar Muda Aceh bernama Sri Paduka Gocah Pahlawan, bergelar Laksamana Khoja Bintan,



menikah dengan adik Raja Urung (negeri) Sunggal, sebuah daerah Suku Karo yang sudah memeluk agama Islam. Kemudian, oleh 4 Raja-Raja Urung Suku Karo yang sudah Islam tersebut, Laksamana ini diangkat menjadi raja di Deli pada tahun 1630. Dengan peristiwa itu, Kerajaan Deli telah resmi berdiri, dan Laksamana menjadi Raja Deli pertama. Dalam proses penobatan Raja Deli tersebut, Raja Urung Sunggal bertugas selaku Ulun Jandi, yaitu mengucapkan taat setia dari Orang-Orang Besar dan rakyat kepada raja. Kemudian, terbentuk pula Lembaga Datuk Berempat, dan Raja Urung Sunggal merupakan salah seorang anggota Lembaga Datuk Berempat tersebut.

Dalam perkembangannya, pada tahun 1723 terjadi kemelut ketika Tuanku Panglima Paderap, Raja Deli ke-3 mangkat. Kemelut ini terjadi karena putera tertua Raja yang seharusnya menggantikannya memiliki cacat di matanya, sehingga tidak bisa menjadi raja. Putera nomor 2, Tuanku Pasutan yang sangat berambisi menjadi raja kemudian mengambil alih tahta dan mengusir adiknya, Tuanku Umar bersama ibundanya Permaisuri Tuanku Puan Sampali ke wilayah Serdang.

Menurut adat Melayu, sebenarnya Tuanku Umar yang seharusnya menggantikan ayahnya menjadi Raja Deli, karena ia putera garaha (permaisuri), sementara Tuanku Pasutan hanya dari selir. Tetapi, karena masih di bawah umur, Tuanku Umar akhirnya tersingkir dari Deli. Untuk menghindari agar tidak terjadi perang saudara, maka 2 Orang Besar Deli, yaitu Raja Urung Sunggal dan Raja Urung Senembal, bersama seorang Raja Urung Batak Timur di wilayah Serdang bagian hulu (Tanjong Merawa), dan seorang pembesar dari Aceh (Kejeruan

Lumu), lalu merajakan Tuanku Umar sebagai Raja Serdang pertama tahun 1723. Sejak saat itu, berdiri Kerajaan Serdang sebagai pecahan dari Kerajaan Deli.

Kesultanan Serdang berdiri lebih dari dua abad, dari 1723 hingga 1946. Selama periode itu, telah berkuasa 5 orang Sultan. Sultan Serdang I adalah Tuanku Umar, kemudian ia digantikan oleh Tuanku Sultan Ainan Johan Alma Shah (1767-1817). Tuanku Sultan Ainan Johan Alam Shah beristerikan Tuanku Sri Alam, puteri Raja Perbaungan. Pada masa Sultan Ainan Johan ini, terjadi penyatuan Kesultanan Serdang dan Perbaungan. Ceritanya, sewaktu Raja Perbaungan meninggal dunia, tidak ada orang yang berhak menggantikannya, sebab ia tidak memiliki anak laki-laki. Oleh karena anak perempuan Raja Perbaungan menikah dengan Sultan Serdang, maka akhirnya, Kesultanan Perbaungan digabung dengan Serdang. Jadi, penggabungan ini berlangsung semata-mata karena adanya hubungan kekerabatan, bukan karena peperangan.

Putera Ainan Johan Alam Shah yang tertua, Tuanku Zainal Abidin, diangkat menjadi Tengku Besar. Suatu ketika ia pergi berperang membantu mertuanya yang sedang terlibat perang saudara merebut tahta Langkat. Dalam peperangan membela mertuanya tersebut, ia terbunuh di Pungai (Langkat) dan digelar Marhom Mangkat di Pungai (1815). Untuk menggantikan putera mahkota (di Serdang disebut Tengku Besar) yang tewas, maka, adik putera mahkota, yaitu Tuanku Thaf Sinar Basyar Shah kemudian diangkat sebagai penggantinya, dengan gelar yang sama: Tengku Besar.

Ketika Sultan Johan Alam Shah mangkat tahun 1817, adik Tuanku Zainal Abidin, yaitu Tuanku Sultan Thaf Sinar Basar Shah (memerintah 1817-1850)

diangkat oleh Dewan Orang Besar menjadi raja menggantikan ayahnya. Ketika itu, sebenarnya Tuanku Zainal Abidin, Tengku Besar yang sudah tewas, memiliki putera, namun puteranya ini tidak berhak menjadi raja, sebab, ketika ayahnya meninggal dunia, statusnya masih sebagai Tengku Besar, bukan raja. Jadi, menurut adat Melayu Serdang, keturunan putera tertua tidak otomatis menjadi raja, karena sebab-sebab tertentu.

*Sumber* : <https://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2021/12/23/sejarah-singkat-kesultanan-serdang/>

### **“Tuanku Sultan Ainan Johan Alma Shah”**

Menurut riwayat, seorang Laksamana dari Sultan Iskandar Muda Aceh bernama Sri Paduka Gocah Pahlawan, bergelar Laksamana Khoja Bintan, menikah dengan adik Raja Urung (negeri) Sunggal, sebuah daerah Suku Karo yang sudah memeluk agama Islam. Kemudian, oleh 4 Raja-Raja Urung Suku Karo yang sudah Islam tersebut, Laksamana ini diangkat menjadi raja di Deli pada tahun 1630. Dengan peristiwa itu, Kerajaan Deli telah resmi berdiri, dan Laksamana menjadi Raja Deli pertama. Dalam proses penobatan Raja Deli tersebut, Raja Urung Sunggal bertugas selaku Ulun Jandi, yaitu mengucapkan taat setia dari orang-orang besar dan rakyat kepada raja. Kemudian, terbentuk pula Lembaga Datuk Berempat, dan Raja Urung Sunggal merupakan salah seorang anggota Lembaga Datuk Berempat tersebut.

Dalam perkembangannya, pada tahun 1723 terjadi kemelut ketika Tuanku Panglima Paderap, Raja Deli ke-3 mangkat. Kemelut ini terjadi karena putera tertua Raja yang seharusnya menggantikannya memiliki cacat di mata, sehingga

tidak bisa menjadi raja. Putera nomor 2, Tuanku Pasutan yang sangat berambisi menjadi raja kemudian mengambil alih tahta dan mengusir adiknya, Tuanku Umar bersama ibunya Permaisuri Tuanku Puan Sampai ke wilayah Serdang.

Menurut adat Melayu, sebenarnya Tuanku Umar yang seharusnya menggantikan ayahnya menjadi Raja Deli, karena ia putera garaha (permaisuri), sementara Tuanku Pasutan hanya dari selir. Tetapi, karena masih di bawah umur, Tuanku Umar akhirnya tersingkir dari Deli. Untuk menghindari agar tidak terjadi perang saudara, maka 2 Orang Besar Deli, yaitu Raja Urung Sunggal dan Raja Urung Senembal, bersama seorang Raja Urung Batak Timur di wilayah Serdang bagian hulu (Tanjong Merawa), dan seorang pembesar dari Aceh (Kejeruan Lumu), lalu merajakan Tuanku Umar sebagai Raja Serdang pertama tahun 1723. Sejak saat itu, berdiri Kerajaan Serdang sebagai pecahan dari Kerajaan Deli.

Kesultanan Serdang berdiri lebih dari dua abad, dari 1723 hingga 1946. Selama periode itu, telah berkuasa 5 orang Sultan. Sultan Serdang I adalah Tuanku Umar, kemudian ia digantikan oleh Tuanku Sultan Ainan Johan Alma Shah (1767-1817). Tuanku Sultan Ainan Johan Alam Shah beristerikan Tuanku Sri Alam, puteri Raja Perbaungan. Pada masa Sultan Ainan Johan ini, terjadi penyatuan Kesultanan Serdang dan Perbaungan. Ceritanya, sewaktu Raja Perbaungan meninggal dunia, tidak ada orang yang berhak menggantikannya, sebab ia tidak memiliki anak laki-laki. Oleh karena itu, anak perempuan Raja Perbaungan menikah dengan Sultan Serdang, pada akhirnya kesultanan Perbaungan digabung dengan Serdang. Jadi, penggabungan ini berlangsung semesta-mesta karena adanya hubungan kekerabatan, bukan karena peperangan.

Putera Ainan Johan Alam Shah yang tertua, Tuanku Zainal Abidin, diangkat menjadi Tengku Besar. Suatu ketika ia pergi berperang membantu mertuanye yang sedang terlibat perang saudara merebut tahta Langkat. Dalam peperangan membela mertuanye tersebut, ia terbunuh di Pungai (Langkat) dan digelar Marhom Mangkat di Pungai (1815). Untuk menggantikan putera mahkota (di Serdang disebut Tengku Besar) yang tewas, maka, adik putera mahkota, yaitu Tuanku Thaf Sinar Basyar Shah kemudian diangkat sebagai penggantinya, dengan gelar yang sama: Tengku Besar.

Ketika Sultan Johan Alam Shah mangkat tahun 1817, adik Tuanku Zainal Abidin, yaitu Tuanku Sultan Thaf Sinar Basar Shah (memerintah 1817-1850) diangkat oleh Dewan Orang Besar menjadi raja menggantikan ayahnya. Ketika itu, sebenarnya Tuanku Zainal Abidin, Tengku Besar yang sudah tewas, memiliki putera, namun puteranya ini tidak berhak menjadi raja, sebab, ketika ayahnya meninggal dunia, statusnya masih sebagai Tengku Besar, bukan raja. Jadi, menurut adat Melayu Serdang, keturunan putera tertua tidak otomatis menjadi raja, karena sebab-sebab tertentu.

## **6. Aplikasi Pawtoon**

Video pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan sehingga memberikan pemahaman yang lebih efisien kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar. Terobosan metode pembelajaran ini secara langsung akan berpengaruh dalam proses pembelajaran

karena menciptakan suasana yang lebih energik dan tidak monoton. Fitur animasi yang disediakan antara lain animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang sangat mudah.

Di era teknologi yang semakin pesat terdapat bahan guru yang semakin berkembang, hal ini terbukti dengan adanya bahan ajar buku teks dengan berbantuan aplikasi yang menarik. Bukan hanya media cetak yang menjadi acuan pembelajaran, namun pembelajaran dibantu dengan kecanggihan aplikasi sehingga kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas dapat terlaksana dengan baik.

Pada penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu. Dengan bantuan aplikasi powtoon mampu mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Powtoon merupakan layanan online untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi yang sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang sangat mudah.

Bastiar Ismail Adkhar , *Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas Dua Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disd Labschool* (Skripsi Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Unes, Semarang 2013) menyatakan bahwa “Penggunaan powtoon akan lebih memudahkan kita dalam membuat animasi untuk video atau presentasi. Kelebihan dari powtoon sendiri yaitu *interface* dalam pembuatan video yang baik dan mudah digunakan serta tersedianya banyak

animasi-animasi lucu dan menarik yang dapat dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan aplikasi powtoon adalah aplikasi yang menawarkan fitur animasi untuk membuat video pembelajaran serta fitur presentase yang menarik sehingga proses belajar mengajar lebih efisien. Adapun manfaat aplikasi powtoon adalah dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), aplikasi powtoon juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

Di dalam setiap media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan media pembelajaran Powtoon yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Media Powtoon dalam pembelajaran:
  - a. Interaktif
  - b. Mencakup segala aspek indera
  - c. Penggunaannya praktis
  - d. Kolaboratif
  - e. Lebih variatif
  - f. Dapat memberikan feedback
  - g. Memotivasi

2. Kekurangan Media Powtoon dalam pembelajaran:

- a. Ketergantungan pada ketersediaan dukungan sarana teknologi harus disesuaikan dengan sistem dan kondisi yang ada.
- b. Mengurangi kreativitas dan inovasi dari jenis media pembelajaran lainnya.
- c. Membutuhkan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional untuk mengoperasikannya.

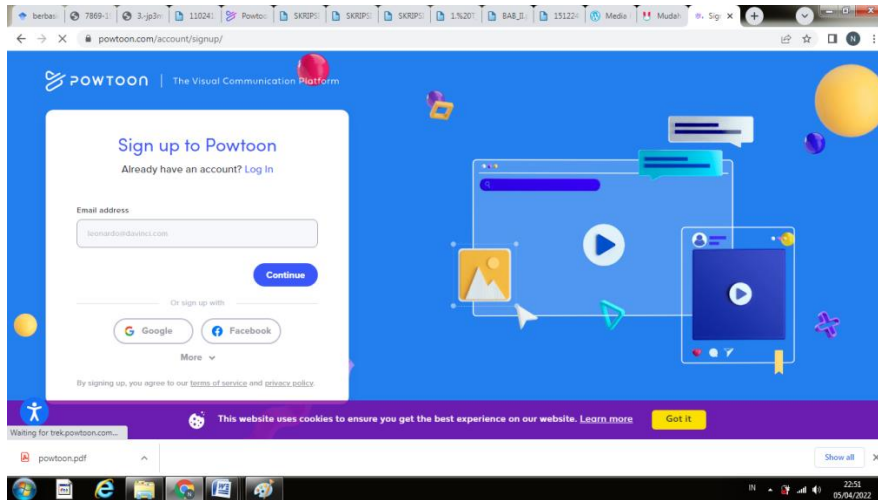
Berdasarkan kelebihan dan kekurangan media powtoon, dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari kekurangan, media powtoon ini harus mempunyai keahlian khusus untuk menjalankan dan mengoperasikannya. Sebaliknya jika dilihat dari kelebihannya, media powtoon ini sangatlah inovasi dalam pembelajaran, karena lebih interaktif, lebih variatif dengan berbagai macam animasinya serta memotivasi siswa untuk lebih mudah menerima materi yang disajikan atau diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, dikatakan bahwa media powtoon bisa memberikan inovasi terbaru dalam media pembelajaran, sehingga memiliki langkah-langkah penggunaan diantaranya sebagai berikut:

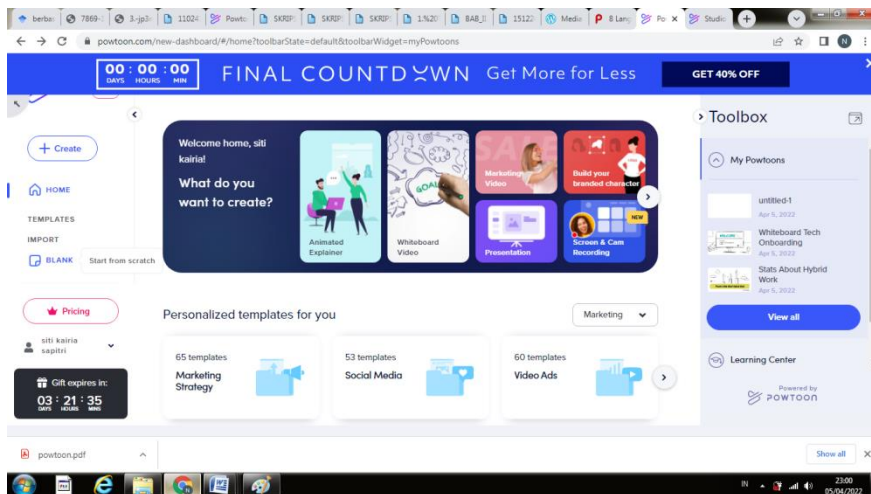
- a. Kunjungi halaman web [www.powtoon.com](http://www.powtoon.com)
- b. Sebelum mengakses Powtoon, Anda harus membuat akun terlebih dahulu.

Caranya, klik '*sign up*' atau '*login*'

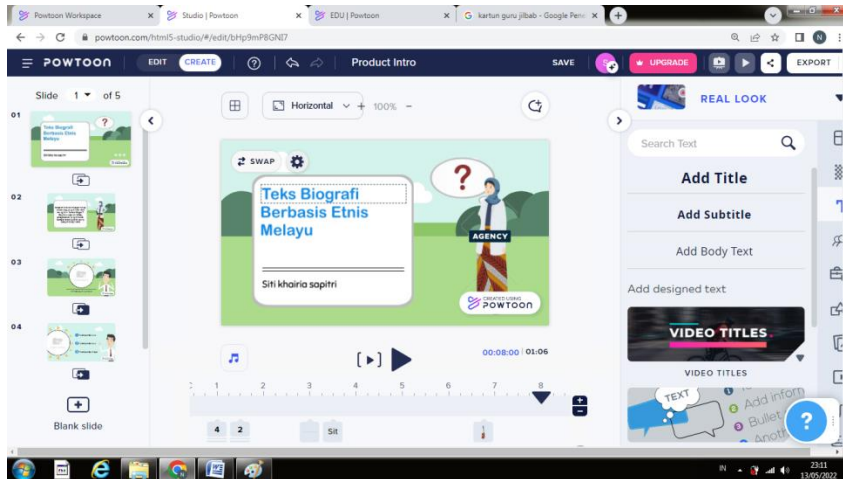




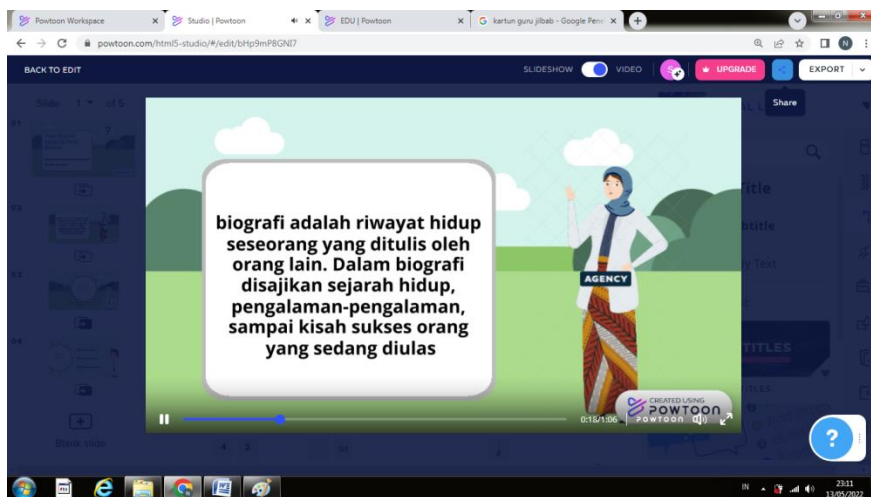
c. Kemudian klik pada bagian Blank Powtoon



d. Setelah laman blank powtoon muncul, maka kalian dapat membuat video dengan selera kalian masing-masing, fitur-fitur yang dimiliki Powtoon terletak pada sisi kanan, dengan fitur-fitur tersebut kalian dapat membuat video sesuai dengan selera kalian masing-masing.



- e. Jika kalian sudah selesai dalam membuat video maka klik “save” pada bagian kanan atas, disamping tulisan Buy Now.



## B. Kerangka Konseptual

Bahan ajar secara umum merupakan media pembelajaran yang utama yang disusun secara sistematis yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang harus dipelajari, hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan bahan ajar merupakan sumber atau media yang sangat penting.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat digunakan untuk menciptakan pembaharuan bahan ajar serta media pembelajaran seperti bahan ajar buku teks berbasis etnis melayu yang berbantuan aplikasi. Selain itu, Bahan ajar buku teks berbantuan aplikasi merupakan sumber pembelajaran yang menarik sehingga mampu membimbing peserta didik serta mudah dipahami.

Bahan ajar berbasis etnis melayu berbantuan aplikasi diharapkan mampu menambah wawasan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahan ajar yang digunakan ialah buku teks yang telah dikembangkan berdasarkan proses berpikir kreatif dengan bantuan aplikasi bantuan yaitu pawtoon, dalam buku teks bukan hanya berisi materi teks biografi, akan tetapi berisi contoh-contoh biografi tokoh, pengenalan tokoh melalui tek biografi dengan menggunakan power point yang menarik.

### **C. Penelitian Relevan**

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini adalah untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian penulis. Selain itu, penelitian relevan digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Etnis Melayu Berbantuan Aplikasi Untuk Melihat Respon Siswa Kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah.”

1. Penelitian Erma Lisni yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Teks Biografi Berbantuan Web Dalam Pembelajaran Menulis.”

Pengembangan bahan ajar interaktif teks biografi berbantuan web dalam pembelajaran pada materi teks biografi didasarkan pada kenyataan bahwa minat belajar siswa tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan bahan ajar dalam menyampaikan materi teks biografi. Perbedaan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar teks biografi serta penelitian yang digunakan yaitu Borg & Gall dimodifikasi oleh Sukmadinata sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Thiagarajan.

2. Penelitian Paulus Wicaksana Aji Nugroho “Pengembangan Produk Bermedia Powtoon Untuk Materi Cerita Pendek Kelas XI MIPA 2 SMA Pangudi Luhur Sedayu.” Penelitian ini membahas tentang pengembangan produk yang menghasilkan produk pembelajaran bermedia powtoon untuk materi cerita pendek, hal ini berbeda dengan penelitian yang penelliti kembangkan. Peneliti mengembangkan bahan ajar teks biografi berbasis etnis Melayu berbantuan aplikasi berupa aplikasi powtoon, peneliti hanya menggunakan aplikasi powtoon untuk membuat fitur presentasi yang menarik.
3. Penelitian Nia Ulfa Martha “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara.” Penelitian ini membahas bahan ajar buku berbasis cerita rakyat, dalam hal ini, cerita rakyat digunakan dalam bahan ajar ini adalah cerita rakyat dari Kabupaten Banjarnegara. Penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut tentu masih memiliki kekurangan

sehingga perlu adanya penelitian lanjutan. Perbedaannya terletak pada penggunaan media yang tidak dicantumkan kedalam materi sedangkan peneliti menggunakan media untuk membantu pengelolaan bahan ajar dalam penggunaan proses belajar mengajar.

4. Penelitian Ahmad Hamim Fitriyanto “Pengembangan Bahan Ajar Teks Hikayat dengan Strategi Pemodelan bagi Siswa SMA Kelas X.” Penelitian ini membahas tentang pengembangan bahan ajar teks hikayat dengan strategi pemodelan yang menghasilkan produk bahan ajar Bahasa Indonesia apresiasi untuk menjelajah khazanah teks hikayat dengan kelayakan pada aspek isi, sistematika, dan bahasa. perbedaan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar teks biografi serta penelitian yang digunakan yaitu Borg & Gall sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Thiagarajan.
5. Penelitian Ririn Hajah Rohmatin “Pengembangan Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis Kecakapan Personal Untuk Siswa Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2017.” Penelitian ini membahas tentang bahan ajar teks anekdot berbasis kecakapan personal dengan menghasilkan sebuah produk buku berjudul “Belajar Berpikir Kritis dengan Anekdote. Perbedaannya terletak pada penggunaan media yang tidak dicantumkan kedalam materi sedangkan peneliti menggunakan media untuk membantu pengelolaan bahan ajar dalam penggunaan proses belajar mengajar serta materi yang akan dikembangkan, peneliti menggunakan penambahan materi berupa etnis Melayu.